



## Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali

Alghiffari Baihaqi<sup>1</sup>, Putu Ayu Pramitha Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Received: 11 Desember 2023  
Revised : 20 Desember 2023  
Accepted: 31 Desember 2023

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi perubahan struktur ekonomi berdasarkan kesempatan kerja, klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan kesempatan kerja, sektor basis (yakni sektor yang memiliki kesempatan lebih dari cukup), serta sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali sebelum pandemi 2017-2019 dan saat pandemi 2020-2022. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Shift Share, Tipologi Klassen, Location Quotient, dan Overlay. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dikembangkan dan diinovasikan melalui kebijakan-kebijakan daerah dengan melihat kondisi dari hasil analisis yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesempatan kerja di Provinsi Bali sebelum pandemi dan saat pandemi yang bernilai positif dalam menciptakan kesempatan kerja didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan kesempatan kerja pada kuadran I sebelum dan saat pandemi didominasi oleh sektor tersier. Sektor unggulan atau basis (yakni sektor yang memiliki kesempatan kerja lebih dari cukup) juga didominasi oleh dua sektor sekunder dan tujuh sektor tersier. Sedangkan sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja didominasi oleh sektor tersier karena sektor tersebut ialah sektor penopang dan penggerak utama bagi perekonomian di Provinsi Bali. Kondisi tersebut berarti telah diupayakan oleh pemerintah agar perekonomian Bali saat pandemi bisa bangkit dengan waktu yang cepat dan tetap berjuang serta bersaing dengan wilayah lain.

**Keywords:** Kesempatan Kerja, Sektor Unggulan, Sektor Ekonomi, Pandemi

(\*) Corresponding Author: [alghiffaribaihaqi@gmail.com](mailto:alghiffaribaihaqi@gmail.com)

**How to Cite:** Baihaqi, A., & Purwanti, P. A. P. (2024). Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10463956>

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah sebuah mekanisme yang memiliki kontinuitas sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi adanya perubahan peranan dari beberapa sektor produksi, penciptaan lapangan kerja dan perubahan pemerataan pendapatan (Syahrir, 2020). Permasalahan utama bagi pembangunan ekonomi yaitu permasalahan alokasi sumber daya ekonomi yang tersedia untuk menciptakan nilai tambah secara optimal. Sumber daya ekonomi yang unggul di suatu daerah dapat disebut sebagai sektor basis, karena ia menjadi sumber utama bagi kegiatan perekonomian yang ada di suatu daerah. Pertumbuhan industri atau kontribusi sektor-sektor ekonomi yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja serta bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan kesempatan kerja atau peluang kerja (*job creation*).

Menurut Nasoetion (1991) salah satu aspek utama dari pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor perekonomian ialah sisi ketenagakerjaan. Sebab tenaga kerja sangat memiliki peran penting pada setiap sektor yang ada di dalam perekonomian. Transformasi peningkatan produktivitas tenaga kerja disetiap sektor dan transfer atau perpindahan tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah menuju sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi

dapat tercapai melalui pertumbuhan ekonomi (Syahrir, 2020). Peningkatan kegiatan ekonomi pada berbagai sektor juga akan memberikan pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja atau kesempatan kerja. Karena penciptaan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang masif akan berpengaruh pada peningkatan daya beli masyarakat sehingga akhirnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat (Purwanti, 2012).

Fenomena menyebarnya sebuah pandemi virus corona pada awal 2020 di Provinsi Bali bahkan dunia, hal itu membuat pemerintah harus membatasi pergerakan masyarakat di seluruh wilayah agar diharapkan dapat memperkecil penyebaran virus corona yang ujungnya memberi dampak pada terkontraksinya perekonomian daerah. Pandemi covid-19 di Indonesia berlangsung sekitar kurang lebih tiga tahun dari 2020 yaitu awal mula munculnya pandemi termasuk peralihan status pandemi menjadi endemi pada akhir tahun 2022 sampai Presiden Joko Widodo menyatakan pernyataan yang memutuskan untuk mencabut status pandemi di Indonesia pada Juni 2023 (Detikbali). Dengan melihat bahwa provinsi Bali yang terkenal dengan kontribusi utamanya dari sektor pariwisata atau jasa dan pada saat pandemi covid-19 melanda, sektor tersebut sempat lumpuh serta kurang dapat memberikan sumbangsih apapun terhadap perekonomian. Hal itu dapat dilihat melalui data persentase rata-rata laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Bali dalam enam tahun terakhir yang menempati posisi terendah kedua setelah Nusa Tenggara Barat. Rata rata laju pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Bali dalam enam tahun terakhir yakni sebesar 1.75 persen, sedangkan Provinsi NTB yakni sebesar 1.53 persen. Nilai persentase tersebut masih berada di bawah rata-rata laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Indonesia yakni 3.7 persen. Hal tersebut juga didukung dengan data Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja Nasional bahwa telah terjadi penurunan persentase di Provinsi Bali dari tahun 2017-2022 yakni sebesar 7,55 persen. Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja di Provinsi Bali pada tahun 2020 mengalami penurunan tertinggi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yakni sebesar -7.63 persen. Pandemi virus corona ini telah menghadirkan peningkatan jumlah pengangguran di Provinsi Bali pada tahun 2020 yakni sebanyak 144.500 jiwa, sedangkan tahun sebelumnya yaitu 2019 hanya sebanyak 39.288 jiwa. Dapat diketahui berarti jumlah pengangguran di Provinsi Bali dari tahun 2019 menuju 2020 mengalami kenaikan sebesar 105.212 jiwa. Sedangkan jika dihitung dalam enam tahun terakhir yakni dari tahun 2017-2022 kenaikan jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Bali yaitu sebanyak 95.326 jiwa. Lebih jauh dari itu, pandemi covid-19 menyebabkan sektor-sektor ekonomi di Provinsi Bali juga mengalami gejolak yang berfluktuasi. Sektor yang paling tinggi mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan yakni sebesar -32.1 persen, diikuti dengan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar -27.5 persen. Hal itu terjadi karena kedua sektor tersebut termasuk ke dalam sektor pariwisata yang mendadak mengalami gejolak akibat adanya pandemi covid-19 dan menyebabkan penurunan persentase yang cukup signifikan.

Oleh sebab itu pemerintah Provinsi Bali harus sigap dalam merencanakan agenda kedepannya untuk pengelolaan dan perencanaan kebijakan yang lebih baik lagi mengenai penciptaan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang produktif dan

hal tersebut dapat dilihat melalui perubahan struktur ekonomi berdasarkan kesempatan kerja di setiap sektor yang ada, mengetahui klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan kesempatan kerja, menganalisis sektor basis/unggulan yakni sektor yang mempunyai kesempatan kerja lebih dari cukup, dan melihat sektor ekonomi mana yang dominan dalam menciptakan kesempatan kerjanya.

**METODE**

Analisis yang berbasis penelitian kuantitatif ini berpusat di Provinsi Bali dengan mengolah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Nasional. Objek dalam penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi Provinsi Bali dan Nasional yang diisi dan terwakili oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan usaha di Provinsi Bali dan Nasional. Teknik analisis yang digunakan yakni (1) analisis Shift Share untuk mengetahui kondisi perubahan struktur ekonomi berdasarkan kesempatan kerja, (2) analisis Tipologi Klassen untuk mengetahui pengklasifikasian sektor-sektor ekonomi berdasarkan kesempatan kerja, (3) analisis Location Quotient untuk melihat sektor basis/unggulan yang mempunyai kesempatan kerja lebih dari cukup, (4) analisis Overlay yakni agar dapat mengetahui sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja.

**Analisis Shift Share**

Analisis Shift Share memberi gambaran mengenai kinerja sektor-sektor atau tenaga kerja atau kesempatan kerja yang ada di Provinsi Bali dan dibandingkan dengan kedudukannya dalam perekonomian di lingkup Nasional. Adapun suatu persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut (Soepono, 1993:44):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dalam penelitian ini difokuskan pada analisis kesempatan kerja di Provinsi Bali maka persamaan rumusnya sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots (1)$$

$$N_{ij} = E_{ij} r_n \dots\dots\dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots (4)$$

$$r_n = \frac{(E^*_n - E_n)}{E_n} \dots\dots\dots (5)$$

$$r_{in} = \frac{(E^*_{in} - E_{in})}{E_{in}} \dots\dots\dots (6)$$

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

$D_{ij}$  = pergeseran/perubahan struktur ekonomi berdasarkan kesempatan kerja sektoral di Provinsi Bali

$N_{ij}$  = komponen pertumbuhan Nasional

$M_{ij}$  = komponen bauran industri

$C_{ij}$  = komponen keunggulan kompetitif

$E_{ij}$  = kesempatan kerja sektoral Provinsi Bali tahun awal

$E^*_{ij}$  = kesempatan kerja sektoral Provinsi Bali tahun akhir

$E_{in}$  = kesempatan kerja sektoral Indonesia awal tahun penelitian

$E^*_{in}$  = kesempatan kerja sektoral Indonesia akhir tahun penelitian

- $E_n$  = total kesempatan kerja Indonesia awal tahun penelitian
- $E_n^*$  = total kesempatan kerja Indonesia akhir tahun penelitian
- $r_n$  = perubahan total laju kesempatan kerja Indonesia
- $r_{in}$  = perubahan laju kesempatan kerja sektoral Indonesia
- $r_{ij}$  = perubahan laju kesempatan kerja sektoral Provinsi Bali

**Analisis LQ (Location Quotient)**

Menurut Tarigan (2004) analisis LQ (Location Quotient) ini adalah sebuah perbandingan mengenai besarnya kontribusi sektoral di suatu wilayah terhadap besarnya kontribusi sektoral tersebut secara lebih luas yakni lingkup nasional. Suatu LQ (*Location Quotient*) diberi batasan sebagai suatu rasio berikut (Soepono, 2001):

$$\text{Rumus LQ} = \frac{(E_{ij}/E_j)}{(E_{in}/E_n)}$$

Keterangan:

- $E_{ij}$  = kesempatan kerja sektoral Provinsi Bali
- $E_j$  = total kesempatan kerja Provinsi Bali
- $E_{in}$  = kesempatan kerja sektoral Indonesia
- $E_n$  = total kesempatan kerja Indonesia

**Analisis Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi klasifikasi sektor-sektor perekonomian Provinsi Bali dengan memperhatikan sektor-sektor perekonomian yang berada di lingkup Nasional yang digunakan sebagai wilayah acuan/referensi. Menurut Sjafrizal (2008) analisis Tipologi Klassen memberikan gambaran mengenai klasifikasi sektor-sektor ekonomi melalui empat karakteristik yang berbeda-beda sebagai berikut.

Klasifikasi	$ski \geq sk$	$ski < sk$
$si \geq s$	<b>kuadran 1 (I)</b> sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( <i>developed sector</i> )	<b>kuadran 2 (II)</b> sektor yang maju tapi tertekan ( <i>stagnant sector</i> )
$si < s$	<b>Kuadran 3 (III)</b> Sektor yang potensial dan atau masih dapat berkembang ( <i>developing sector</i> )	<b>Kuadran 4 (IV)</b> Sektor yang dapat dikatakan sebagai sektor yang relatif tertinggal ( <i>underdeveloped sector</i> )

Sumber: Sjafrizal (2008)

Keterangan:

- $ski$  : nilai kontribusi kesempatan kerja di sektor tertentu/daerah
- $sk$  : nilai kontribusi kesempatan kerja di sektor yang sama pada daerah yang menjadi refensi/acuan
- $si$  : laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor tertentu/daerah
- $s$  : laju pertumbuhan kesempatan kerja di sektor yang sama pada daerah yang menjadi refensi/acuan

### Analisis Overlay

Menurut Sishadiyati, dkk (2022) suatu analisis overlay memiliki peran yang mencetuskan suatu hasil atas kesimpulan yang diperhitungkan sebelumnya. Menurut Huda, dkk (2021) suatu hasil dari analisis tersebut diinterpretasikan melalui koefisien yang sama diantara ketiga alat analisis, yakni analisis location quotient, analisis shift share berdasarkan PS dan DS, serta pengklasifikasian sektor ekonomi oleh tipologi klassen. Oleh sebab itu hasil akhir untuk mengetahui sektor yang dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali dapat dilihat melalui pengkolaborasi dari kesamaan nilai koefisien oleh tiga analisis tersebut dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Apabila suatu hasil pada analisis Location Quotient bernilai  $LQ > 1$  maka analisis tersebut diberi koefisien yang bernilai positif (+).
- 2) Jika suatu sektor ekonomi yang memiliki nilai PS (*Proportional Shift*/Bauran Industri) dan DS (*Differential Shift*/keunggulan kompetitif) bernilai positif, analisis tersebut diberi koefisien yang bernilai positif (+).
- 3) Melalui sektor yang dapat dikatakan sebagai sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat atau kuadran I, suatu pengklasifikasian tipologi klassen diberikan nilai koefisien yang positif (+).

Suatu sektor ekonomi dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali dapat dilihat melalui sektor-sektor yang memperoleh nilai koefisien dari hasil ketiga analisis tersebut yang bernilai positif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua periode, yakni sebelum pandemi 2017-2019 dan saat pandemi 2020-2022. Hasil dari semua analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata kondisi sektoral di Provinsi Bali didominasi positif oleh sektor sekunder dan tersier.

#### Analisis Shift Share

**Table 1.**  
**Hasil Analisis Shift Share 2017-2019 (Sebelum Pandemi)**

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Nasional (Nij)	Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Kesempatan Kerja (Dij)
Sektor Primer	28,370	-634,137	569,787	-35,980
Sektor Sekunder	33,108	4,355,856	-4,669,169	-280,205
Sektor Tersier	224,864	13,709,286	-6,407,870	7,526,280
<b>Total</b>	<b>286,342</b>	<b>17,431,005</b>	<b>-10,507,253</b>	<b>7,210,095</b>

*Source: Badan Pusat Statistik, data diolah.*

**Table 2.**  
**Hasil Analisis Shift Share 2020-2022 (Saat Pandemi)**

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Nasional	Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	Kesempatan Kerja
----------------	----------------------	-----------------	-----------------------	------------------

	(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
Sektor Primer	27,727	773,251	-3,771,799	-2,970,821
Sektor Sekunder	27,755	4,555,613	-506,570	4,076,798
Sektor Tersier	65,689	9,061,485	8,225,501	17,352,676
<b>Total</b>	<b>121,171</b>	<b>14,390,349</b>	<b>3,947,132</b>	<b>18,458,652</b>

Source: *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

Kondisi kesempatan kerja di Provinsi Bali pada masa pandemi 2020-2022 dan masa sebelum pandemi 2017-2019 yang dianalisis menggunakan analisis *Shift Share* mengalami kondisi yang tidak konsisten pada total nilai komponen keunggulan kompetitifnya. Hal tersebut karena pada masa sebelum pandemi terdapat beberapa sektor di Provinsi Bali yang pertumbuhan serta kontribusi dalam keproduktifitasannya belum mampu untuk dapat memiliki keunggulan pada wilayah acuan (nasional) atau dapat dikatakan pertumbuhannya lambat dibandingkan dengan wilayah acuan. Sedangkan pada masa pandemi ternyata beberapa sektor mampu mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya event-event besar yang dilaksanakan di Bali serta upaya pemerintah yang akhirnya mendorong kemajuan bagi sektor pariwisata sehingga komponen keunggulan kompetitif di Provinsi Bali bernilai positif dan sektor-sektor tersebut didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Hal itu sejalan dengan teori transformasi struktural yang mula-mula dirumuskan oleh W. Arthur Lewis dengan model sederhana yang disebut sebagai *Lewis's two sector model*. Teori tersebut adalah teori pembangunan yang mencetuskan bahwa kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian tradisional akan dipindahkan ke sektor industri modern yang pertumbuhannya menyerap kelebihan tenaga kerja, mendorong industrialisasi, dan menggerakkan pembangunan yang berkelanjutan.

#### **Analisis Tipologi Klassen**

Suatu pengklasifikasian sektor ekonomi berdasarkan kesempatan kerja yang dianalisis menggunakan Klassen pada masa sebelum pandemi didominasi sektor tersier pada kuadran I. Namun saat pandemi, jumlah sektor yang berada di kuadran I mengalami peningkatan dan banyak terisi oleh sektor industri/sekunder dan jasa/tersier. Sedangkan para sektor yang termasuk ke dalam sektor primer pada masa sebelum pandemi mendominasi kuadran II, akan tetapi saat masa pandemi sektor-sektor tersebut mengalami penurunan dan mendominasi kuadran IV. Hal itu dapat terjadi karena sektor yang menjadi penggerak utama perekonomian di Provinsi Bali adalah sektor tersier.

**Table 4.**  
**Hasil Analisis Tipologi Klassen (Sebelum Pandemi)**

Klasifikasi	ski $\geq$ sk	ski $<$ sk
	<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
si $\geq$ s	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

	Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Sektor Jasa Lainnya.	Sektor Pertambangan dan Penggalian Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Sektor Transportasi & Pergudangan Sektor Informasi & Komunikasi
	<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
si < s	Sektor Industri Pengolahan Sektor Konstruksi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jasa Perusahaan	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Sektor Real Estat Sektor Jasa Pendidikan

Source: *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

**Table 4.**

**Hasil Analisis Tipologi Klassen (Sebelum Pandemi)**

Klasifikasi	ski >= sk	ski < sk
	<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
si >= s	Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Sektor Jasa lainnya	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pertambangan dan Penggalian Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Sektor Transportasi dan Pergudangan Sektor Informasi dan Komunikasi
	<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
si < s	Sektor Industri Pengolahan Sektor Konstruksi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Sektor Jasa Perusahaan	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Sektor Real Estat Sektor Jasa Pendidikan

Source: *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

**Analisis Location Quotient**

**Table 3.**

**Hasil Analisis Location Quotient (LQ)**

Lapangan Usaha	Rata-Rata LQ (2017-2019)	Rata-Rata LQ (2020-2022)	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.68	0.74	non basis
Pertambangan dan Penggalian	0.27	0.28	non basis
Industri Pengolahan	1.01	1.13	basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.87	0.91	non basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.83	0.81	non basis
Konstruksi	1.01	1.05	basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.07	1.08	basis
Transportasi dan Pergudangan	0.68	0.63	non basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.08	1.51	basis
Informasi dan Komunikasi	0.60	0.86	non basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.83	2.08	basis
Real Estat	0.56	0.41	non basis
Jasa Perusahaan	1.67	1.12	basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.36	1.39	basis
Jasa Pendidikan	0.88	0.86	non basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.39	1.38	basis
Jasa lainnya	1.07	1.06	basis

Source: *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

Sektor unggulan atau sektor yang menjadi basis (yakni sektor yang memiliki kesempatan kerja lebih dari cukup) di Provinsi Bali menunjukkan kondisi yang konsisten pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi. Sektor-sektor tersebut banyak diisi dan didominasi oleh sektor industri/sekunder dan sektor jasa/tersier, hal itu berarti perekonomian Provinsi Bali telah mengalami kemajuan akibat perkembangan zaman serta memfokuskan sektor sekunder dan tersier sebagai sektor penggerak utama bagi perekonomiannya. Hal itu sesuai dengan pernyataan mengenai teori basis bahwa suatu kegiatan basis dapat diartikan sebagai tonggak utama untuk meningkatkan perekonomian wilayah serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut, hal itu terjadi sebab aktivitas basis

dapat dikatakan sebagai suatu penggerak utama dalam pertumbuhan daerah atau wilayah (Utama, 2010).

### Analisis Overlay

**Table 6.**  
**Hasil Analisis Overlay (Sebelum Pandemi)**

Lapangan Usaha	LQ	PS (Bauran Industri)	DS (Keunggulan Kompetitif)	Klassen
Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	K-I
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	K-I

Source: *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

**Table 7.**  
**Hasil Analisis Overlay (Saat Pandemi)**

Lapangan Usaha	LQ	PS (Bauran Industri)	DS (Keunggulan Kompetitif)	Klassen
Konstruksi	+	+	+	K-I
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	K-I
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	+	K-I
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	+	K-I
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	K-I

Source: *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

Sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali pada masa pandemi dan sebelum pandemi didominasi oleh sektor tersier. Sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja dapat diketahui melalui analisis Overlay yakni jika semua komponen LQ, PS, DS, Klassen bernilai positif. Peningkatan jumlah sektor dominan menciptakan kesempatan kerja saat pandemi disebabkan oleh peningkatan nilai dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif dan klasifikasi sektoral yang dilakukan dengan analisis *Tipologi Klassen*. Hal itu dapat berkembang karena sektor-sektor yang menjadi basis di Provinsi Bali menunjukkan hasil yang stabil dan hasil analisis *Shift Share* mengenai kesempatan kerja saat pandemi juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik yang berarti kondisi tersebut telah diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Bali agar perekonomian saat pandemi bisa bangkit dengan waktu yang cepat dan tetap berjuang serta bersaing dengan wilayah lain. Hal itu sesuai dengan teori transformasi sektoral melalui pernyataan Clark (dalam Syahrir, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi

pendapatan perkapita negara (dalam hal ini dimaksudkan pada peningkatan nilai komponen keunggulan kompetitif yang terjadi di Provinsi Bali), semakin kecil peranan sektor pertanian (primer) dalam menyediakan kesempatan kerja, sebaliknya peranan sektor industri dan jasa (sekunder dan tersier) menjadi semakin besar peranannya dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu menurut konsep pembangunan daerah yang dinyatakan oleh Arsyad (1999) bahwa suatu tujuan dari pembangunan ekonomi ialah memperluas dan menginovasikan sebuah lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sudah ada sekarang. Lalu, dicapainya peningkatan perekonomian daerah. Serta, memperkuat sektor yang menjadi tonggak utama (basis) dalam perekonomian dan kesempatan kerja yang beragam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dengan *Shift Share*, *Location Quotient*, *Tipologi Klassen*, *Overlay* dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat dihasilkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Sektor yang menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali sebelum pandemi dan saat pandemi didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Hal itu karena sektor-sektor yang masuk ke dalam kategori sektor sekunder dan tersier adalah sektor-sektor penggerak utama bagi perekonomian di Provinsi Bali khususnya sektor-sektor yang bergerak di lingkup kepariwisataan.
- 2) Sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran I pada klasifikasi sektor ekonomi berdasarkan kesempatan kerja melalui tipologi klassen didominasi oleh sektor tersier sebelum dan saat pandemi karena sektor tersebut ialah sektor yang memiliki peran penting pada perekonomian di Provinsi Bali.
- 3) Sektor unggulan atau sektor basis yakni sektor yang mampu memiliki kesempatan kerja lebih dari cukup di Provinsi Bali pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi menunjukkan kondisi yang konsisten dan tidak ada perubahan. Sektor-sektor tersebut di dominasi oleh dua sektor sekunder dan tujuh sektor tersier yang berarti perekonomian Provinsi Bali telah mengalami kemajuan akibat perkembangan zaman serta memang memfokuskan sektor sekunder dan tersier sebagai sektor penggerak utama bagi perekonomiannya.
- 4) Sektor-sektor yang dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali sebelum dan saat pandemi didominasi oleh sektor tersier karena sektor tersebut ialah sektor penopang dan penggerak utama bagi perekonomian di Provinsi Bali.

### **SARAN**

Berdasarkan interpretasi dari penelitian yang dilakukan maka saran yang tercipta adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi mengenai sektor unggulan/basis dan sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja sangat penting karena sektor basis dan sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja mampu memberikan gambaran mengenai karakteristik sektor-sektor dan potensi pengembangannya juga dapat menjadi salah satu acuan bagi pemerintah dalam menyusun perencanaan daerah. Sektor-sektor basis dan sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di sektor sekunder

(perindustrian) dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan kebijakan yang mengarah pada tetap memberikan kemudahan perijinan usaha serta penanaman modal, peningkatan sumber daya manusia dengan diadakannya pelatihan atau penyuluhan mengenai peningkatan kualitas produksi dan penguatan struktur modal agar sektor unggulan bisa tetap konsisten. Selain itu pemerintah dapat menyokong dukungan dan bantuan dalam pengadaan proyek-proyek infrastruktur daerah dengan melihat potensi atas daerah yang dimiliki agar kemajuan perekonomian daerah dapat terlaksana.

- 2) Sektor-sektor basis dan sektor dominan dalam menciptakan kesempatan kerja di sektor tersier (jasa) dapat dipertahankan dan dikembangkan melalui kebijakan yang memudahkan dan memberi rasa aman bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berwisata ke Bali dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap stakeholder mengenai strategi pemasaran usaha jasa yang dimiliki agar dapat lebih banyak menarik wisatawan ke Bali. Tetap memberikan kemudahan perizinan bagi stakeholder untuk menciptakan lapangan kerja sektor jasa serta kemudahan perizinan bagi para promotor event-event baik skala besar atau kecil yang diharapkan mampu membuat sektor tersier untuk tetap bertahan dan berkembang yang nantinya berdampak pada penyerapan tenaga kerja.
- 3) Suatu sektor yang tidak menjadi sektor basis (primer) dapat lebih diperhatikan dan dianalisis lebih lanjut oleh pemerintah agar dapat dikembangkan dengan cara melihat komponen-komponen yang tersedia melalui penciptaan jaringan ekonomi ditingkat pedesaan guna memanfaatkan potensi sumber daya pertanian, memberikan bantuan pada penyediaan dan pengembangan sarana prasarana pertanian, juga mengadakan program penyuluhan pertanian bagi para stakeholder.
- 4) Dalam mendukung pemerintah melaksanakan kebijakan mengenai pelatihan-pelatihan dan penyuluhan bagi para stakeholder, masyarakat (tenaga kerja / pencari kerja / pengusaha) dapat menaati dan mengikuti peraturan kebijakan serta berpartisipasi pada program-program yang dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh agar dampak yang diharapkan dapat terwujud.

## REFERENSI

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Agustus 2022*. BPS Provinsi Bali.
- (2023). *Banyaknya Pengangguran Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota*. BPS Provinsi Bali.
- (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi*. BPS Nasional.
- (2023). *Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja/Tingkat Pertumbuhan PDB Riil Per Orang Bekerja Per Tahun*. BPS Nasional.
- (2023). *Luas Wilayah, Nama Ibukota Kabupaten/Kota, dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2022*.

- (2023). *Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (17 Kategori) dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali (Orang), 2017-2022*.
- (2023). *Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia 1986 – 2022*
- (2023). *Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha*. BPS Provinsi Bali.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Mei dan November 2019*.
- (2020). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Agustus 2020*.
- (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Agustus 2022*.
- (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Februari 2023*.
- Bem Feb Unud. (2021). *Artikel BEM FEB se-Bali: Merosotnya Pariwisata Sebagai Jantung Ekonomi Bali*. <http://bemfeb-unud.com/2021/08/22/merosotnya-pariwisata-sebagai-jantung-ekonomi-bali/>
- Huda, M. F., & Cahyono, H. (2021). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Jombang. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), pp. 76-91.
- Mahendro, Aryo. (2023). *Artikel Presiden Jokowi Umumkan Status Pandemi COVID-19 Berakhir* dalam Berita Detikbali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6785011/presiden-jokowi-umumkan-status-pandemi-covid-19-berakhir>.
- Purwanti, P. A. P. (2012). Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *Piramida*. Vol 5(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2984>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift-Share, Perkembangan dan Penerapan. *Journal Of Indonesian Economy and Business*. Vol 8 (1). <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40049>
- (2001). Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional. *Journal Of Indonesian Economy and Business*. Vol 16 (1). <https://doi.org/10.22146/jieb.6802>
- Suwarno, E. A., & Sishadiyati, S. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 619. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2213>
- Syahrir, N. A. (2020). Analisis Perubahan Struktur Perekonomian Dan Sektor Ekonomi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, M. S. (2010). *Buku Ajar Ekonomi Regional*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.